

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL STRATEGI INKUIRI TERHADAP PEMAHAMAN JURUSAN IPA, IPS DAN BAHASA

Oleh:

Nessia Arumilda¹

Dra. Endang Setiyowati²

Aip Badrujaman, M.Pd.³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri terhadap pemahaman jurusan IPA, IPS dan Bahasa di kelas X SMAN 31 Jakarta. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 31 Jakarta pada bulan September 2011 – Juni 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design Quasi Experimental yaitu eksperimen yang diberikan pre test sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui keadaan awal kelas eksperimen dan kontrol. Kemudian setelah diberi perlakuan diberikan post test untuk mengetahui sejauh mana perlakuan berpe-ngaruh. Sampel diambil dengan menggunakan teknik convenient sampling. Teknik convenient sampling merupakan salah satu teknik non-probability sampling dimana penggunaan sampel ini bertujuan untuk memudahkan peneliti menentukan kelas sampel.

Uji hipotesis menggunakan rumus independent samples t-tes dengan software SPSS Versi 16. Hasil uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} bernilai 1,247, hasil tersebut lebih kecil dari t_{tabel} 1, 671 pada taraf signifikansi 0,05 (one tail). Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa H_0 diterima yaitu pemahaman jurusan IPA, IPS dan Bahasa kelas eksperimen yang diberikan layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri lebih kecil atau sama dengan siswa kelas kontrol yang tidak diberi layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri belum dapat meningkatkan pemahaman jurusan IPA, IPS dan Bahasa siswa kelas X SMA Negeri 31 Jakarta.

Kata kunci: *Bimbingan Klasikal, Strategi Inkuiri, Pemahaman*

Pendahuluan

Penjurusan merupakan suatu proses yang akan menentukan keberhasilan para siswa, baik pada waktu belajar di SMA maupun setelah di perguruan tinggi. Kekeliruan dalam memilih program studi di SMA dapat membawa akibat fatal bagi seseorang.

Prosedur belajar yang salah dapat mengakibatkan materi program studi terpilih tidak dikuasai dengan baik, sehingga dalam mengikuti program studi lanjut akan timbul kesulitan. Berdasarkan studi kebutuhan yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2012 di kelas X-E SMAN 31 Jakarta menunjukkan bah-

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, narumilda@yahoo.com

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, endangs_3107@yahoo.com

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, aip_bj@yahoo.com

wa 94% siswa di kelas tersebut membutuhkan materi mengenai penjurusan oleh guru BK. Beberapa diantaranya juga menyebutkan bahwa mereka belum paham mengenai sekolah lanjutan yang sesuai dengan jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Menurut guru BK walaupun secara umum siswa kelas X di SMAN 31 sudah mengetahui mengenai penjurusan yang ada di sekolahnya namun para siswa tersebut belum banyak tahu tentang sekolah lanjutan dan membutuhkan pemahaman yang lebih dalam. Seorang siswa sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai penjurusan jika siswa tersebut dapat membandingkan kelebihan dan kekurangan suatu jurusan bagi dirinya sehingga tidak salah memilih dan siap menghadapi jurusan yang akan ditempuhnya baik saat di SMA maupun perguruan tinggi. Menghadapi masalah tersebut sudah menjadi tugas guru pembimbing di sekolah untuk memberikan pemahaman yang tepat kepada siswanya mengenai penjurusan.

Salah satu cara memberikan pemahaman penjurusan adalah melalui layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan istilah yang khusus digunakan di institusi pendidikan sekolah dan menunjuk pada sejumlah siswa yang dikumpulkan bersama untuk kegiatan bimbingan (Winkel dan Hastuti, 2006 : 561). Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu strategi belajar yang dapat mengembangkan pemahaman siswa adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan (Wina Sanjaya, 2010 : 195). Melalui strategi inkuiri siswa dapat berperan aktif dalam proses layanan dan siswa dapat memahami suatu konsep dengan lebih mudah melalui analisis dan cara berpikir masing-masing siswa.

Mengacu pada hal tersebut peneliti tertarik untuk membuat sebuah layanan bimbingan klasikal menggunakan strategi inkuiri untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai penjurusan SMA. Penelitian akan dilakukan SMAN 31 yang merupakan sebuah sekolah negeri yang berada di Jakarta Timur. Masalah yang akan diteliti adalah apakah terdapat pe-

ngaruh layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri terhadap pemahaman jurusan IPA, IPS, dan Bahasa siswa kelas X SMAN 31 Jakarta. Melalui penelitian akan diketahui apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri terhadap pemahaman jurusan IPA, IPS dan Bahasa di kelas X SMAN 31 Jakarta.

Kajian Teori

Bimbingan Klasikal Strategi Inkuiri

Menurut Winkel dan Hastuti bimbingan klasikal merupakan istilah yang khusus digunakan di institusi pendidikan sekolah dan menunjuk pada sejumlah siswa yang dikumpulkan bersama untuk kegiatan bimbingan (2006:561).

Piaget memberikan definisi strategi inkuiri sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak/ siswa untuk melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan (Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, 2010 : 103). Senada dengan Piaget, definisi lain menjelaskan bahwa strategi inkuiri sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri (Gelo, 2005 : 84-85).

Langkah-langkah strategi inkuiri dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan. Guru pembimbing menghadapkan siswa pada masalah yang akan dibahas.
- 2) Menyajikan pertanyaan atau masalah. Guru pembimbing membimbing siswa mengidentifikasi masalah.
- 3) Membuat hipotesis. Guru pembimbing memberi kesempatan siswa untuk menentukan jawaban sementara dari masalah yang ada.
- 4) Mencari data. Siswa mencari data sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan.
- 5) Menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Guru pembimbing memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil pengolahan data dan membuat kesimpulan bersama.

Pemahaman Jurusan IPA, IPS dan Bahasa

Bloom mengklasifikasikan pemahaman dalam

ranah kognitif dari tiga ranah yang ia klasifikasikan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pemahaman (*comprehension*) adalah ketika siswa dihadapkan pada sebuah komunikasi, diharapkan mereka mengetahui apa yang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide dan materi yang terkandung didalamnya. Bloom membagi pemahaman menjadi tiga tipe sikap, yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan ekstrapolasi (Bloom, 1975 : 89).

Menerjemahkan memiliki arti bahwa seseorang dapat menempatkan sebuah komunikasi dalam bahasa, bagian atau bentuk lain dari komunikasi. Biasanya menerjemahkan meliputi memberikan pengertian kedalam berbagai macam bentuk komunikasi, walaupun beberapa bentuk pengertian ditentukan dari konteks dimana ide itu muncul.

Menafsirkan meliputi memperlakukan komunikasi sebagai sebuah susunan ide yang kemudian ide tersebut diulang kedalam susunan baru dalam pikiran individu. Dalam usaha menafsirkan sebuah komunikasi pertama-tama pembaca harus mampu untuk menerjemahkan masing-masing bagian utama dari komunikasi, hal ini termasuk tidak hanya kata dan kalimat, tetapi juga perwakilan alat yang digunakan. Dasar dari menafsirkan adalah ketika diberikannya sebuah komunikasi, siswa bisa mengidentifikasi dan memahami ide utama serta hubungan timbal balik yang ada di dalamnya.

Ekstrapolasi termasuk pada pembuatan perkiraan atau prediksi atas dasar mengerti kecenderungan, kecondongan atau kondisi yang disebutkan dalam komunikasi. Dalam ekstrapolasi juga mencakup pembuatan kesimpulan mengenai maksud, akibat dan pengaruh yang mana sesuai dengan kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi tersebut.

Penjurusan merupakan suatu proses penempatan dalam pemilihan program studi para siswa dan merupakan suatu proses yang akan menentukan keberhasilan para siswa; baik pada waktu belajar di SMA maupun setelah di perguruan tinggi. Penjurusan diadakan atas dasar bahwa pada hakikatnya para siswa merupakan individu-individu yang mandiri dengan keanekaragamannya (Ruslan A. Gani, 1986 : 13).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 22 tahun 2006, pengorganisasian kelas-kelas pada SMA/MA dibagi ke dalam dua ke-

lompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas empat program: (a) Program Ilmu Pengetahuan Alam, (b) Program Ilmu Pengetahuan Sosial, (c) Program Bahasa, dan (d) Program Keagamaan, khusus untuk MA.

IPA menurut Sumaji merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang merupakan disiplin ilmu bukan bersifat teoritis melainkan gabungan (kombinasi) antara disiplin ilmu yang bersifat produktif (1998:46). Sedangkan IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (*integrated*), interdisipliner, multidimensional bahkan *cross-disciplinary* (2001:101).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Quasi Experimental Design*. Dimana dalam penelitian ini terdapat dua kelas tidak dipilih secara random. Kelas pertama diberi perlakuan (X) yaitu layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri sedangkan kelas kedua tidak diberikan layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri. Kelas yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak disebut kelompok kontrol.

Penelitian ini dilakukan di kelas X SMAN 31 Jakarta yang beralamat di Jalan Kayu Manis Timur No. 17 Kelurahan Utan Kayu Utara, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2011 – Juni 2012. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan sebagai populasi adalah siswa kelas X SMAN 31 Jakarta. Sampel diambil 2 kelas dari keseluruhan kelas X yang ada di SMAN 31 Jakarta. Pemilihan kelas dilakukan dengan teknik penarikan *convenient sampling*. Teknik *convenient sampling* merupakan salah satu teknik *non-probability sampling* dimana penggunaan sampel ini bertujuan untuk memudahkan peneliti menentukan kelas sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes pemahaman. Jawaban benar dalam penelitian ini diberi skor 1 dan jawaban salah tidak diberi skor atau 0. Skor terakhir dihitung adalah yang benar saja. Instrumen penelitian diberikan analisis

butir soal atau analisis item agar diperoleh peringkat pertanyaan yang memiliki kualitas memadai melalui uji indeks kesukaran, daya beda, validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis hipotesis. Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Untuk menguji hipotesis akan dipergunakan statistik inferensial. Teknik analisis yang dipakai adalah menggunakan *t-test Independent* (uji-t). Sebelum melakukan uji-t, data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui data berdistribusi normal dan homogen.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre* dan *post test* 30 butir soal pemahaman penjurusan IPA, IPS dan Bahasa pada kelas eksperimen maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel Data Deskriptif Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Hasil Data	<i>Pre Test</i>	<i>Post test</i>
Mean	14	17,60
Median	14	17
Modus	15	17
Standar Deviasi	4,479	2,316
Varians	20,06	5,365
Range	17	11
Minimum	5	13
Maximum	22	24
Sum	490	616

Data deskriptif menunjukkan hasil perolehan nilai *pre test* pada kelas kelas eksperimen memiliki nilai mean sebesar 14 dan kelas kontrol memiliki nilai mean sebesar 14,14. Hasil *pre test* kelas eksperimen dan kontrol pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol memiliki nilai mean *pre test* lebih tinggi bila dibandingkan dengan kelas eksperimen. Perbedaan nilai mean *pre test* kelas eksperimen dan kontrol pada penelitian ini adalah sebesar 0,14. Pada hasil *post test* terdapat peningkatan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Hasil *post test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa

nilai meannya adalah 17,60 sedangkan pada kelas kontrol nilai meannya adalah 16,86. Hasil *post test* kelas eksperimen menunjukkan peningkatan lebih besar. Perbedaan *pre* dan *post* di kelas eksperimen adalah sebesar 3,6 poin. Pada kelas kontrol perbedaan hasil *pre* dan *postnya* hanya terdapat peningkatan sebesar 2,72 poin.

Jika melihat berdasarkan pada hasil deskriptif perolehan *post test* maka akan diketahui bahwa pemahaman jurusan IPA, IPS dan Bahasa siswa kelas eksperimen yang menggunakan layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri lebih besar dibandingkan dengan pemahaman jurusan IPA, IPS dan Bahasa siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri. Namun hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan. Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman jurusan IPA, IPS dan Bahasa pada kelas yang menggunakan layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri dengan layanan bimbingan klasikal yang tidak menggunakan strategi inkuiri menunjukkan bahwa strategi inkuiri belum dapat memberikan peningkatan yang efektif terhadap pemahaman penjurusan siswa.

Kurang efektifnya layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri terhadap pemahaman jurusan IPA, IPS dan Bahasa siswa kelas X SMA Negeri 31 Jakarta disebabkan karena beberapa kendala yang terjadi selama proses layanan. Kendala pertama adalah sulit merubah pola kebiasaan siswa yaitu terbiasa mendapat materi dari guru BK dengan demikian guru merupakan sumber belajar yang utama. Dengan pola kebiasaan seperti itu akan susah mengubah pola belajar dengan menjadikan belajar sebagai proses berpikir. Kendala kedua adalah siswa sulit beradaptasi dengan layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri yang banyak memberikan penugasan pada siswa. Sebelumnya siswa tidak pernah diberikan penugasan dalam layanan bimbingan klasikal. Kurang dapatnya siswa beradaptasi dengan layanan strategi inkuiri mempengaruhi jumlah waktu yang diperlukan untuk layanan. Padahal dalam perencanaan waktu yang diperlukan sudah ditetapkan namun pelaksanaannya melebihi dari yang direncanakan. Waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan merupakan kendala selanjutnya dalam proses layanan bimbingan klasikal

strategi inkuiri.

Selain kendala yang terjadi selama proses layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri, peneliti menyadari bahwa karakteristik siswa kelas eksperimen tidak cocok dengan karakteristik yang diperlukan dalam layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri. Karakteristik pertama yang tidak sesuai dengan kelas eksperimen adalah jumlah siswa yang cukup besar. Menjelaskan bahwa strategi inkuiri akan efektif apabila siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bias dikendalikan oleh guru (Wina Sanjaya, 2010 : 197). Dalam kelas eksperimen terdapat 35 siswa, jumlah ini cukup besar sehingga sulit untuk mengendalikan dan melihat perkembangan yang dicapai oleh masing-masing siswa dalam mencari penyelesaian suatu masalah.

Selain jumlah siswa yang besar, karakteristik lainnya yang menjadikan strategi inkuiri kurang efektif dalam layanan bimbingan klasikal ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa. Strategi inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir. Kelas eksperimen berasal dari siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan intelegensi tinggi namun bervariasi baik yang berkemampuan rendah, sedang maupun tinggi. Karakteristik kemampuan berpikir yang bervariasi ini menyebabkan layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri kurang dapat berjalan dengan baik karena menuntut kemampuan berpikir dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Data yang dihasilkan *pre* dan *post test* pada kelas eksperimen yang diberikan layanan strategi inkuiri menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai *pre* dan *post test* yang cukup besar pada beberapa siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa pada beberapa siswa dengan kemampuan berpikir yang tinggi dapat menerima pemahaman yang baik melalui layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri sehingga peningkatan yang terjadi saat *pre* dan *post test* jauh lebih tinggi dibandingkan siswa lainnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan nilai mean *pre* dan *post test* kelas eksperimen dimana nilai mean *pre test* ke-

las eksperimen adalah 14 dan nilai mean *post test* adalah 17,60.

2. Terdapat peningkatan nilai mean *pre* dan *post test* kelas kontrol dimana nilai mean *pre test* adalah 14,14 dan nilai mean *post test* adalah 16,86.
3. Hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post test* kelas eksperimen dan kontrol.
4. Hipotesis yang menyebutkan rata-rata pemahaman jurusan IPA, IPS dan Bahasa sesudah menggunakan layanan bimbingan klasikal strategi inkuiri lebih kecil atau sama dengan rata-rata pemahaman jurusan IPA, IPS dan Bahasa yang sudah menggunakan layanan bimbingan klasikal metode ceramah diterima.
5. Kurang berhasilnya layanan strategi inkuiri dalam meningkatkan pemahaman jurusan IPA, IPS dan Bahasa disebabkan oleh kendala yang terjadi selama proses layanan serta ketidakcocokan antara karakteristik siswa strategi inkuiri secara teori dengan karakteristik siswa kelas X SMAN 31 Jakarta. Bagi guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan metode ceramah dalam layanannya karena penggunaan strategi inkuiri belum dapat meningkatkan pemahaman siswa secara optimal.
6. Apabila guru pembimbing akan menggunakan layanan bimbingan dengan strategi inkuiri maka harus diperhatikan karakteristik siswa yang akan diberi layanan dengan karakteristik yang sesuai dengan strategi inkuiri secara teoritis.
7. Bagi mahasiswa dapat meneruskan penelitian mengenai penggunaan strategi inkuiri dalam meningkatkan pemahaman siswa. Namun dalam menggunakan layanan strategi inkuiri harus mempersiapkan dengan matang, baik secara fasilitas dan kemampuan siswa yang akan diberi layanan sehingga penelitian selanjutnya akan berhasil dengan baik.

Daftar Pustaka

- A., Ruslan Gani. (1986). *Bimbingan Penjurusan*. Bandung: Angkasa.
- Amri, Sofan dan Iif Khoir Ahmad. (2010). *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Bloom, Benjamin S., et al. (1975) *Taxonomy of educational objectives: the classification of educational goals [handbook I: cognitive domain]*. New York: David McKay.

- Gulo, W. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sumantri, Numan. (2010). *Menggagas Pembaharuan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumaji, Soehakso, Mangun Wijaya dkk. (1998). *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.